



---

## Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Seksual Beresiko

### *Increasing Adolescents' Knowledge about Risky Sexual Behavior*

---

**Siti Sakinah<sup>1</sup> Irlin Falde Riti<sup>2</sup> Ni Made Merlin<sup>3</sup> Theodehild M. Theresia Dee<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Maranatha Kupang, Indonesia

Jl. Kampun Bajawa Nasipanaf, Baumata Barat, Kabupaten Kupang, Indonesia

Corresponding author: Siti Sakinah

Email: nimademerlin2@gmail.com

---

#### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana seorang remaja cenderung mencoba hal baru yang belum pernah dialaminya dan dapat beresiko besar terhadap dirinya. Kesehatan reproduksi di usia remaja merupakan salah satu isu penting yang sedang dihadapi. Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja dan membutuhkan perhatian khusus adalah perilaku seksual beresiko pada remaja. Berbagai dampak dapat timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja seperti dampak psikologis, fisiologis, sosial dan fisik. Oleh karena itu, perlu adanya pencegahan sedini mungkin dengan cara meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual beresiko. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang perilaku seksual beresiko dan dampaknya. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan ini dilaksanakan di Gedung Gereja GMIT Elim Oeltua, Kabupaten Kupang dengan dihadiri 50 remaja. Pemberian materi dilakukan dengan ceramah menggunakan media *power point*, diskusi dan tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar remaja memahami materi yang telah disampaikan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Remaja, Perilaku Seksual Beresiko

#### ABSTRACT

*Adolescence is a period where a teenager tends to try new things that have never been experienced and can be at great risk to himself. Reproductive health in adolescence is one of the important issues being faced. Reproductive health problems that occur in adolescents and require special attention are risky sexual behavior in adolescents. Various impacts can arise due to sexual behavior carried out by adolescents such as psychological, physiological, social and physical impacts. Therefore, it is necessary to prevent it as early as possible by increasing adolescents' knowledge about risky sexual behavior. Health education can be done to increase adolescents' understanding of risky sexual behavior and its impacts. This community service activity in the form of health education was held at the GMIT Elim Oeltua Church Building, Kupang Regency with 50 teenagers attending. The material was given by lecture using power point media, discussion and question and answer. The evaluation results showed that most of the teenagers understood the material that had been delivered.*

**Keyword:** *Adolescents, Knowledge, and Risky Sexual Behavior*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa muda. Pada masa ini, seorang remaja cenderung mencoba hal baru yang belum pernah dialaminya dan dapat beresiko besar terhadap dirinya (Nurzaman, 2018). Salah satu isu yang sering dihadapi oleh remaja dan membutuhkan perhatian khusus adalah masalah kesehatan reproduksi yaitu usia pubertas yang lebih dini, hubungan seks pranikah, periode aktivitas seksual sebelum menikah yang lebih lama, serta resiko kehamilan dini dan kehamilan di luar nikah (Kristianti & Widjayanti, 2021).

Sebuah *review* menunjukkan bahwa perilaku seksual yang paling umum pada remaja di Indonesia adalah berpegangan tangan, menonton video porno, bahkan sudah melakukan hubungan seksual pra nikah (Alwi, 2023). Penelitian yang dilaksanakan pada siswa SMAN di Garut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku seksual beresiko dan pada usia 16 tahun banyak terjadi penyimpangan seksual (Purnama, Sriati, & Maulana, 2020). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan bahwa sekitar 2% remaja wanita dan 8 % remaja pria di usia 15-24 tahun telah melakukan hubungan sosial sebelum menikah dan 11 % diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Badan Pusat Statistik, 2017).

Timbulnya perilaku seksual pada usia remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, ajakan teman sebaya, paparan media sosial, pola asuh orang tua (N. W. Sari, 2020; R. M. Sari, Ramadhaniati, & Hardianti, 2020). Perilaku seksual beresiko dapat menimbulkan berbagai masalah baru yang dapat dihadapi oleh remaja diantaranya masalah psikologis (perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, berdosa), fisiologis (kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi), sosial (dikucilkan, putus sekolah terutama pada remaja perempuan yang hamil) dan fisik (penyakit menular seksual, risiko terkena HIV/AIDS) (Purnama et al., 2020).

Semakin maraknya perilaku seksual pada remaja serta dampak yang timbul maka perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual beresiko pada remaja (Kristianti & Widjayanti, 2021). Oleh karena itu, salah upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan pada siswa SMKN membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan perilaku seksual pranikah (Badriah et al., 2023). Edukasi tentang perilaku seksual pranikah baik yang sangatlah penting untuk mencegah perilaku seksual beresiko yang dilakukan oleh remaja (Sangkaew, Kittisuksathit, & Ingard, 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja Gereja GMIT Elim Oeltua tentang perilaku seksual beresiko melalui pendidikan kesehatan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 26 Juni 2022 mulai dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WITA dan bertempat di Gedung Gereja GMIT Elim Oeltua Kabupaten Kupang. Dalam kegiatan ini, pemberian edukasi menggunakan metode ceramah dengan media *power point* dan *leaflet*. Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja Gereja GMIT Elim Oeltua. Kegiatan diawali dengan pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dan diakhiri dengan evaluasi.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Survei lokasi dan perizinan
2. Persiapan materi dan media pendidikan kesehatan
3. Pelaksanaan pendidikan kesehatan
4. Evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Survei lokasi dan perizinan  
Diawali dengan survei lokasi dan meminta izin kepada pihak Gereja GMIT Elim Oeltua Kabupaten Kupang.

2. Persiapan materi dan media pendidikan kesehatan  
Menyusun materi pendidikan kesehatan yang meliputi pengertian, penyebab, jenis-jenis, bahaya atau dampak serta upaya pencegahan perilaku seksual beresiko pada remaja. Setelah menyusun materi, dilanjutkan dengan persiapan media pendidikan kesehatan berupa *power point* dan *leaflet*. Selain itu, dilakukan penyusunan soal untuk mengevaluasi pemahaman remaja tentang perilaku seksual beresiko.
3. Pelaksanaan pendidikan kesehatan  
Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada Minggu, 26 Juni 2022 mulai dari pukul 13.00 – 15.00 WITA dan jumlah peserta yang hadir adalah 50 orang remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Gereja GMT Elim Oeltua Kabupaten Kupang.



**Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Di Gereja GMT Oeltua**

4. Evaluasi  
Setelah sesi penyajian materi, diskusi dan tanya jawab dilanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada remaja dan membagikan lembar soal untuk mengevaluasi pengetahuan remaja tentang perilaku seksual beresiko. Berikut ini merupakan hasil evaluasi pengetahuan remaja tentang perilaku seksual beresiko:

**Tabel 1 Distribusi Hasil Evaluasi**

Indikator	f	%
<b>Pengertian perilaku seksual beresiko</b>		
Baik	24	48
Cukup	22	44
Kurang	4	8
<b>Penyebab perilaku seksual beresiko</b>		
Baik	42	84
Cukup	8	16
Kurang	0	0
<b>Jenis-jenis perilaku seksual beresiko</b>		
Baik	47	94
Cukup	2	4
Kurang	1	2
<b>Bahaya/dampak perilaku seksual beresiko</b>		
Baik	42	84
Cukup	6	12
Kurang	2	4
<b>Upaya pencegahan perilaku seksual beresiko</b>		
Baik	45	90
Cukup	4	8
Kurang	1	2

Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar remaja yaitu 96 % telah mengetahui jenis-jenis perilaku seksual beresiko, 84 % remaja telah mengetahui dampak dari perilaku seksual beresiko dan 90 % telah mengetahui upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku seksual beresiko. Sebagian besar remaja telah memahami materi yang telah diberikan. Pendidikan kesehatan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan remaja (Setiawati, Ulfa, & Kridawati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2020) pada siswa SMK juga menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual beresiko (Simanjuntak, 2020).

Pengetahuan terkait dengan perilaku seksual pranikah merupakan sebuah upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah tindakan penyimpangan dari remaja terkait perilaku seksual. Pendidikan komperhensif yang dapat diberikan tidak sekedar mengajarkan bahaya dari seks pranikah melainkan mampu meningkatkan ketrampilan remaja mengendalikan diri dari perilaku seks pranikah (Nurzaman, 2018). Setelah melakukan evaluasi pemahaman remaja melalui pertanyaan lisan dan tulisan, remaja juga diberikan *leaflet*. *Leaflet* tersebut berisi materi perilaku seksual beresiko dan disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Gedung Gereja GMT Elim Oeltua dihadiri oleh 50 orang remaja. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan memberikan ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan remaja tentang perilaku seksual beresiko. Sebagian besar remaja telah memahami materi yang telah disampaikan.

Selain institusi pendidikan, Gereja juga dapat berperan serta dalam pendidikan terutama dengan mengangkat isu-isu penting pada remaja melalui program kerjanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. (2023). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 94–99. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.660>
- Badan Pusat Statistik. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Survei Demografi Dan Kesehatan*, 271. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.
- Badriah, S., Tambuala, F., Herlinah, L., Mariani, D., Nurcahyani, L., & Setiawan, H. (2023). The effect of comprehensive sexual education on improving knowledge, attitudes, and skills in preventing premarital sexual behavior in adolescents. *Kontak*, 25(1), 404–410. <https://doi.org/10.32725/kont.2023.004>
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021).

Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>

- Nurzaman, E. W. (2018). Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Smk X Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.447>
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- Sangkaew, B., Kittisuksathit, S., & Ingard, A. (2023). Exploring factors influencing attitudes toward premarital sex among Thai adolescents: a quantitative analysis. *Journal of Public Health and Development*, 21(3), 275–288. <https://doi.org/10.55131/jphd/2023/210321>
- Sari, N. W. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA. *Jurnal Human Care*, 5(3), 813–826. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Sari, R. M., Ramadhaniati, Y., & Hardianti, S. R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA SMKN (Factors Related to Premarital Sexual Behavior Among Adolescents at SMKN). *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>
- Simanjuntak, E. H. (2020). EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA

TENTANG PERILAKU SEKS  
BERISIKO. *Jurnal Kesehatan  
Mercusuar*, 3(1), 46–53. Retrieved

from <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/908/753>